

## Asabiah Terpuji

Mempertahankan kebenaran, menegakkan keadilan, upaya untuk menyebarkan kebenaran, bukanlah fanatisme, jikapun demikian, ia merupakan perintah terpuji. Kriterianya terletak pada perbedaan tujuan dan maksud, dan jangkauannya apakah ia melibatkan ego dan kekejaman atau melayani keadilan dan kebenaran. Karenanya, seseorang yg mendukung kerabat atau temannya, jika murni demi mempertahankan keadilan, maka fanatisme seperti ini adalah terpuji, karena mendukung keadilan dan kebenaran merupakan salah satu puncak kualitas kemanusiaan, dan salah satu sifat para nabi dan auliaullah. Seseorang harus mendukung kebenaran dan keadilan, meskipun terdapat musuh-musuhnya. Orang seperti ini dianggap sebagai pembela dan pecinta kebenaran dan salah satu pejuang kemanusiaan, warga sah dari masyarakat yg ideal, seseorang yg kehadirannya memberikan pengaruh reformasi bagi kejahatan masyarakat.

- Nabi saw. bersabda: **“Orang yang terbaik di antara kalian adalah yang membela sukunya selama mereka tidak melakukan dosa.”** [Abu Daud, Sunan, hadis # 5130]
- Imam Ali a.s. berkata: **“Jika tidak bisa dihindari menjadi di antara orang-orang yg melakukan fanatisme, maka lakukan fanatisme untuk menegakkan kebenaran dan mendukung yg tertindas.”** [Al-Amidi, Ghurar ul-Hikam wa Durar ul-Kalim, hadis # 3738]

## Obat 'Asabiyyah

'Asabiyyah adalah kondisi berbahaya bagi individu dan masyarakat. Seseorang harus merenung dengan sungguh-sungguh tentang dampaknya di dunia dan akhirat. Jika Anda cinta atau benci pada seseorang, mendukung atau menentang sebuah kelompok, pikirkan apa yang menjadi latar belakangnya. Jika benar karena mendukung kebenaran dan keadilan atau membantu yg tertindas atau mencegah serangan dan kezaliman, maka berikan dukungan kepada mereka. Tentu akan sulit bagi Anda untuk mengambil langkah berani dan mengabaikan cinta, persahabatan, dan hubungan keluarga. Keputusan Anda untuk mengabaikan fanatisme buta tidak hanya menyelamatkan Anda dari api neraka, tapi juga memotivasi orang lain melakukan hal yang sama.

## Kesimpulan

- Nabi saw. bersabda: **“Orang yang menyeru kepada 'asabiyyah bukanlah dari kami, orang yang berperang karena 'asabiyyah bukanlah dari kami, dan orang yang mati dalam keadaan 'asabiyyah bukanlah dari kami.”** [Mizan al Hikmah, hadis # 13035]

Untuk mencari lebih dalam tentang Islam sejati, kunjungi:

<http://al-islam.org/faq/>

*Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kalian dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kalian berbangsa dan bersuku-suku supaya saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kalian di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa.*  
(Quran, 49:13)

Imam Jafar al-Shadiq a.s. meriwayatkan dari Nabi saw. yg bersabda: "Siapa yang memiliki sifat asabiah (prasangka [fanatisme] dalam berbagai bentuknya seperti **kesukuan, rasisme, nasionalisme**) di hatinya meski sebiji sawi, Allah akan membangkitkannya di akhirat bersama (penyembah berhala) Badui jahiliah."  
[Al-Kulaini, al-Kafi, jil. 2, bab al 'asabiyyah, h. 308, hadis # 3]

Penyakit Jiwa...

# Fanatisme (asabiah)

Asabiah adalah sifat psikis batin yg terwujud dalam bentuk memandang rendah atau membela kerabat atau mereka yg miliki hubungan atau afinitas (kesamaan), baik itu ideologi keyakinan atau agama, tanah air, bahasa, atau warna. Afinitas ini mungkin terbentuk karena kesamaan profesi atau hubungan guru dengan murid, atau lainnya. Ia adalah moral buruk yang terlihat seperti membela kebenaran atau agama, tapi sebenarnya bertujuan untuk memperluas pengaruh orang itu dan kelompok, atau agama, saudara, dan teman.

## Apa Asabiah dan apa yang bukan

- Diriwayatkan ketika Nabi saw. ditanya: “Wahai nabi Allah! Apa itu ‘*asabiyyah*?’” Beliau menjawab: “**Engkau mendukung bangsamu (atau suku) dalam penindasan.**” [Abu Daud, Sunan, hadis # 5119]
- Imam Ali bin al-Husain (a) ditanya tentang ‘*asabiyyah*. Beliau menjawab: “**Fanatisme yg membuat orang berdosa adalah menganggap orang terburuk dari bangsanya (atau suku) lebih baik dari orang terbaik dari lawannya. Bukanlah fanatisme untuk mencintai bangsa. Namun jika membantu bangsa itu untuk melakukan penindasan maka itulah fanatisme.**” [Al-Kulaini, al-Kafi, jil. 2, bab al ‘*asabiyyah*, h. 308, hadis # 7]

## Keburukan Fanatisme

Jika hati seseorang ditutupi oleh debu cinta-diri dan cinta hubungan keluarga dan fanatisme buta yg tidak tepat, cahaya iman tidak akan bersinar.

- Imam Shadiq a.s. diriwayatkan berkata: “**Siapapun yang melakukan ‘*asabiyyah* (melawan seseorang), Allah akan menyelimutinya (‘*asabahu*) dengan lipatan (‘*isabah*) Api.**” [Al-Kulaini, al-Kafi, jil. 2, bab al ‘*asabiyyah*, h. 308, hadis # 4]
- Diriwayatkan dari al-Imam al-Sadiq a.s. bahwa Nabi saw. bersabda: “**Seseorang yang fanatis atau yg mendukung atas nama fanatisme, ikatan iman akan diambil dari (nadi) lehernya.**” [Al-Kulaini, al-Kafi, jil. 2, bab al ‘*asabiyyah*, h. 308, hadis # 2]. Artinya, orang itu akan diambil keimanannya dan diabaikan dari barisan keimanan di mata Tuhan. Adapun orang yg tertarik agar fanatisme dilakukan, ia juga termasuk hadis itu karena patuh pada perbuatan fanatisme dan karenanya berbagi nasib bersama-sama.

Fanatisme terhadap bangsa atau kelompok dapat menyebabkan seseorang melakukan kejahatan moral seperti memfitnah dan kejahatan keji lain seperti penindasan, pembunuhan, pembantaian, dan semacamnya.

## Fanatisme Intelektual

- Lebih buruk dan lebih hina dari jenis fanatisme yg lain adalah seorang ulama atau intelek yg harus menjadi penyuluh umat manusia. Selain itu, pengetahuan dan menyampaikannya adalah cabang dari pohon kenabian dan *wilayah* itu sendiri. Tentu, rusaknya para ulama dapat membawa kerusakan pada sebuah bangsa.
- Jenis fanatisme ini memanasifasikan dirinya dalam bentuk keras kepala dalam masalah intelektual dan kebiasaan mendukung pernyataan dan ide-ide diri sendiri atau guru dan tidak demi membela kebenaran dan menyangkal kebatilan.
- Seseorang yang berlagak dirinya sebagai mercusuar pemandu cahaya dan sumber pencerahan umat manusia harus berfungsi sebagai pemandu jalan kebahagiaan, dan bertugas membimbing manusia di jalan akhirat. Jika dia,

*naudzubillah*, tidak setia pada kata-kata dan kepribadiannya bertolak belakang dengan penampilan lahiriah, ia akan dicap sebagai ulama buruk, orang berpengetahuan tanpa perbuatan baik dan munafik.

- Aspek mengerikan lainnya akibat kejahatan intelektual adalah kekejaman yg dilakukan terhadap pengetahuan itu sendiri; fanatisme pada bagian intelektual sama dengan penyalahgunaan pengetahuan dan tidak menghormatinya.
- Aspek buruk dari sifat ini adalah perlakuan salah terhadap sisi lain. Karena sisi lain yang juga ikut serta dalam wacana intelektual adalah para ulama. Mereka juga memiliki kesucian yg wajib dijaga dan untuk menjaga kehormatan mereka. Menghina mereka serupa dengan melanggar kesucian Ilahi, dan itu dosa besar. Kadang, fanatisme tak masuk akal dapat membuat seseorang menghina ulama.
- Namun aspek lain fanatisme berhubungan dengan orang yang mendukung terjadinya fanatisme, mungkin seorang instruktur atau guru. Dia mungkin terpaksa untuk mengingkari muridnya, karena seluruh guru pengetahuan dan wali secara alami tertarik pada kebenaran dan keadilan dan menjauhi sebaliknya.

## Pilihan seorang mukmin – fanatisme atau kebenaran

- Seorang mukmin memiliki hati yang telah menjadi cermin bagi cahaya keimanan, ia adalah jaminan realitas dan pengetahuan Ilahi dan ia adalah orang yg tetap berpegang teguh pada ajaran agama dan terikat dengan prinsip-prinsip rasional dan hukum. Tidak ada kekuatan adat, cara, atau cinta dan persahabatan atau hal-hal kekeluargaan lainnya yang bisa membuatnya gentar atau ragu dari jalan kebenaran dan keadilan.
- Seseorang dapat menyatakan keislaman dan mengklaim keimanan hanya ketika dia tunduk dan rendah hati di hadapan kebenaran. Kemudian dia menyatakan tujuannya, tidak peduli seberapa besar yg mereka dapat, sebelum tujuan dan perintah Tuhan terlaksana. Dia abaikan keinginannya sendiri di atas Kehendak Tuhannya. Orang seperti ini akan terbebas dari segala jejak kebodohan fanatisme dan wajahnya akan menghadap pada realitas. Tirai tebal dan gelap dari fanatisme buta tidak akan menghalangi visinya. Ketika diseru untuk menyampaikan keadilan dan ucapan kebenaran, dia korbakan semua hubungan kekerabatan dan kedekatan adat di altar tujuan dan perintah Tuhan.
- Jika terdapat benturan antara fanatisme islamiah dan fanatisme jahiliah, dia mengutamakan fanatisme islamiah demi kebenaran dan keadilan. Orang yg tercerahkan tahu bahwa semua fanatisme dan hubungan hanyalah kefanaan. Satu-satunya hubungan yg kekal dan abadi dan asabiah yg benar, adalah hubungan antara Pencipta dan makhluk, ia adalah yang terpenting dan tak terputuskan; ia lebih kuat, lebih tinggi, lebih utama dibanding semua ikatan keturunan.